



Jenis Artikel: Research Paper

Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Barbara Gunawan* dan Kholifah Lilla Berliyanda



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*KORESPONDENSI:

barbaragunawan@yahoo.com

DOI: 10.18196/rabin.v8i1.22027

SITASI:

Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33-50.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

01 Apr 2024

Reviu:

04 Apr 2024

Revisi:

02 Apr 2024

Diterbitkan:

07 May 2024



Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan bisnis yang tiada henti membuat perusahaan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dan terciptalah persaingan bisnis tanpa disadari yang mengakibatkan pencemaran lingkungan atas aktivitas operasional yang dilakukan sehingga perusahaan mulai memperhatikan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan demi mempertahankan kelangsungan usaha.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian: penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2018-2022. Perusahaan dengan sektor manufaktur, pertanian, dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 menjadi kriteria data penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS)

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini adalah akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian: Tidak berpengaruhnya akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dimungkinkan karena *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini masih belum bisa mempresentasikan *proxy* yang sebenarnya dari akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lainnya untuk mengukur akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Motivasi penelitian ini berasal dari maraknya pencemaran lingkungan di Indonesia sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan dan masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya melakukan akuntansi hijau serta pengungkapan emisi karbon.

Kata kunci: Akuntansi Hijau; Pengungkapan Emisi Karbon; Kinerja Lingkungan; Nilai perusahaan.

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis juga tidak terlepas dari ekspansi operasi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam rangka mengembangkan usahanya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikelola (Sukmadilaga dkk., 2023). Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memaksimalkan laba

dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai pada perusahaan dianggap sangat penting untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut Khanifah dkk. (2020) peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai pemegang saham yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga pasar saham pada perusahaan yang mencerminkan penilaian investor terhadap ekuitas yang dimiliki (Khanifah dkk., 2020).

Perusahaan dengan sistem *profit-oriented* akan fokus pada kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal, sehingga secara tidak langsung akan timbul persaingan dalam sebuah bisnis. Dilain sisi, persaingan antara perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya secara tidak langsung akan mengakibatkan kelalaian tanggung jawab terhadap lingkungan tempat usaha tersebut berdiri dengan mengabaikan efek samping yang timbul dari aktivitas produksi yang dilakukan (Hidayat dkk., 2023). Hal ini terjadi karena perusahaan terlalu fokus pada tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemen saja, padahal selain itu perusahaan juga harus tetap fokus bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, masyarakat, dan lingkungan tempat perusahaan tersebut berdiri (Anggita dkk., 2022).

Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan harus bisa menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkesinambungan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. (Hidayat dkk., 2023) berpendapat bahwa legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori ini menekankan anggapan bahwa perusahaan harus mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat serta memberikan kontribusi dengan citra yang baik.

Tuntutan terhadap tanggung jawab perusahaan mendorong perusahaan agar memperhatikan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan usaha (Geiszler dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Achkar dkk. (2022) yang mengatakan bahwa dunia usaha mempunyai tekanan sosial yang berasal dari pemangku kepentingan baik secara individual maupun kolektif yang memaksa perusahaan untuk mematuhi kewajiban dan tanggung jawab sosial. Perusahaan harus melihat sisi baru yaitu tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan meliputi pemilik modal, manajemen, karyawan, konsumen, lingkungan, dan masyarakat (Yoga dkk., 2020). Masih banyaknya aktivitas perusahaan yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan memberikan bukti bahwa masih banyak perusahaan yang belum peduli terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Anggita dkk., 2022).

Telah menjadi fakta umum bahwa perusahaan-perusahaan industri turut menyumbang pencemaran polusi dan banyak merusak sumber daya alam (Al-Dhaimesh, 2020). Dalam sebuah penelitian terkini, kelompok ilmuwan dari *Global Carbon Project* melalui situs resmi *databoks.com* mengatakan bahwa Indonesia termasuk penyumbang emisi karbon terbesar kedua di dunia dalam sektor alih fungsi lahan. Dari 2013 hingga 2022, penggunaan lahan di Indonesia menyumbang 19,9% emisi karbon dari total karbon global

sebesar 4,67 miliar ton per tahun. Menurut para ilmuwan tersebut, belum ada tindakan global yang cukup cepat untuk membatasi penggunaan bahan bakar fosil untuk menghentikan perubahan iklim yang semakin memburuk, untuk mencegah dampak perubahan iklim tersebut semua negara termasuk Indonesia harus berusaha untuk melakukan dekarbonisasi ekonomi yang lebih cepat lagi.

Negara yang ramah lingkungan dikenal sebagai negara yang terlibat dalam proses dan praktik untuk meminimalkan kerusakan ekosistem dan lingkungan dengan cara melakukan keberlanjutan yang artinya dilakukan secara terus-menerus tanpa menyumbang banyak dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar. Saat ini sudah banyak konsumen, masyarakat, dan investor yang semakin memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya (Gantino dkk., 2023). Sama halnya dengan Kiranmai dkk. (2018) yang mengatakan bahwa seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, praktik penerapan akuntansi hijau semakin berfokus pada faktor pengelolaan sumber daya alam, dampak lingkungan, serta pendapatan dan pengeluaran. Untuk mempertahankan persaingan dalam industri bisnis perusahaan secara global telah menerapkan praktik *green accounting* atau akuntansi lingkungan dalam menjalankan operasi bisnisnya (Kiranmai dkk., 2018). Tujuan akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah untuk pembangunan berkelanjutan, mengukur, dan menilai kegiatan bisnis dengan melibatkan biaya lingkungan di dalamnya (Wiredu dkk., 2023).

Akuntansi ramah lingkungan sangat penting bagi perekonomian sebuah negara, banyak sektor yang dianggap sebagai kontributor terhadap masalah lingkungan dan sosial ekonomi sehingga timbul masalah lingkungan yang berdampak pada kemajuan sebuah negara (Singh dkk., 2022). Akuntan sebagai agen penting dalam perusahaan saat ini mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan karena informasi yang diungkapkan oleh akuntan dapat mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan (Zaitegi dkk., 2022). Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang ada dan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui proses identifikasi dan evaluasi (Fatwadi dkk., 2016). Pelaporan akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau pada tingkat korporat dapat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan pencatatan untuk melihat sejauh mana pembangunan berkelanjutan sebuah perusahaan sudah berada di jalur yang benar atau belum (Riyadh dkk., 2020).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Khanifah dkk., 2020). Saat ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) guna mendorong penataan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup menggunakan instrumen informasi. Program penilaian peringkat kinerja lingkungan ini menggunakan pemeringkatan yang dikategorikan dengan warna dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan. Peringkat biru, merah, dan hitam digunakan untuk kriteria ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup, sedangkan peringkat emas dan hijau untuk kriteria yang lebih dipersyaratkan. Pemeringkatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 6 Tahun 2013 tentang PROPER.

Faktor lainnya yang dianggap dapat meningkatkan terciptanya nilai perusahaan ialah kepedulian perusahaan terhadap emisi karbon karena perubahan iklim telah menjadi isu global dan perusahaan dengan tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi akan menikmati nilai perusahaan yang lebih tinggi juga (Kurnia dkk., 2021). Isu perubahan iklim karena gas rumah kaca yang telah berkembang secara global juga turut mendorong perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan, namun masih sedikit perusahaan yang memperhatikan isu perubahan iklim di negara berkembang seperti Indonesia karena masih minimnya peraturan mengenai pedoman atau prosedur di Indonesia, sehingga pengungkapan emisi karbon masih menjadi pilihan yang optional bagi perusahaan yang hanya mengacu pada standar ISO (Sudibyo, 2018). Namun dalam penelitian Kurnia dkk. (2021), Berthelot dkk. (2012) mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa dengan pengungkapan emisi karbon perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif untuk menciptakan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan para peneliti terdahulu, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melakukan pengujian pengaruh penerapan akuntansi, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, pertanian dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Mengenai argumentasi dipilihnya perusahaan manufaktur, energi, dan pertanian sebagai objek disebabkan karena sektor tersebut memiliki aktivitas yang berpotensi menghasilkan limbah berbahaya yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Hasil pada penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai bahan rujukan penelitian sejenis terkait akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan. Selain itu juga bermanfaat bagi investor untuk menjadi informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan lingkungan oleh perusahaan dan manfaat bagi pemerintah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun atau membuat standar kebijakan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Teori Legitimasi

Teori legitimasi membuat organisasi atau perusahaan harus menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial masyarakat dan lingkungan melalui pengungkapan sukarela (Anggita dkk., 2022). Teori legitimasi mempunyai fokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, sehingga perusahaan akan menggunakan berbagai cara untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan karena nilai perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan dapat menaati norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Ratri dkk., 2017). Sebaliknya apabila masyarakat merasa tidak puas dengan sikap dan legitimasi dari perusahaan maka masyarakat dapat menarik kembali kontrak sosial tersebut dan mengancam aktivitas operasional perusahaan (Iswati dkk., 2020). Perusahaan sebagai

bagian dari masyarakat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus taat serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat agar perusahaan tersebut mendapatkan pengakuan atau legitimasi yang sah dan baik dari masyarakat untuk menjaga kelangsungan usaha (Khanifah dkk., 2020).

Pengaruh Praktik Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Praktik akuntansi hijau adalah langkah kecil yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Green accounting mempunyai tujuan untuk melestarikan lingkungan yang dikaitkan dengan faktor biaya yang dilakukan oleh perusahaan sehingga penerapan green accounting dapat memengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan (Maama dkk., 2019). Perusahaan yang dapat melakukan pelaporan biaya lingkungannya akan mendapat legitimasi sebagai perusahaan yang baik di mata masyarakat karena perusahaan melakukan tindakan kepedulian terhadap lingkungannya, secara tidak langsung kegiatan ini akan menarik minat investor yang concern terhadap lingkungan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Al-Dhaimesh (2020) bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan cara menanggapi ekspektasi para pemangku kepentingan tentang transparansi dampak lingkungan untuk menimbulkan kesan positif masyarakat terhadap perusahaan. Anggita dkk., (2022) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa akuntansi hijau punya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan penerapan akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. (Chasbiandani dkk., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa akuntansi hijau mempunyai peran penting untuk mengelola hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sehingga menimbulkan nilai yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan peningkatan nilai perusahaan, dan (Lusiana dkk., 2021) bahwa nilai perusahaan dapat bertumbuh dengan diterapkannya praktik akuntansi hijau. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dampak praktik akuntansi hijau terhadap nilai Perusahaan sebagai berikut.

H₁: Praktik Akuntansi Hijau berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Kepedulian masyarakat terhadap isu perubahan iklim yang mengakibatkan adanya tekanan baru terhadap perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kegiatan operasional mereka yang mempengaruhi lingkungan dan sosial (Muhammad dkk., 2021). Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon secara tidak langsung memiliki kinerja operasional dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dianggap baik oleh investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Sudiby, 2018). Dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan maka akan menimbulkan ekspektasi baru dari masyarakat terhadap

perusahaan sehingga perusahaan harus memasukan berbagai isu lingkungan dan sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Deswanto dkk., 2018).

Dengan adanya pengungkapan informasi tentang aktivitas lingkungan perusahaan dapat meningkatkan legitimasi masyarakat yang berujung pada dampak positif nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kurnia dkk., (2021), (Kim dkk., 2021), dan (Wahyuningrum dkk., 2022) yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dalam melihat dampak lingkungan. Dari sini akan terbentuk sebuah reputasi yang baik yang akan mempermudah akses ke dalam pasar modal dan menarik investor. Maka hipotesis dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

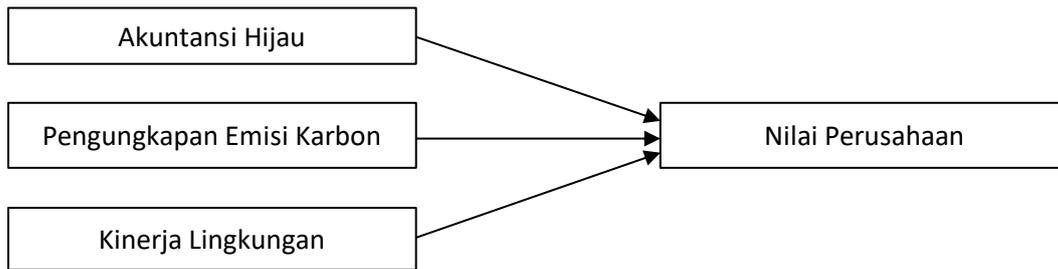
Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai perusahaan

Banyaknya isu global yang terjadi membuat para pemangku kepentingan cukup mengalihkan perhatian para pemangku kepentingan, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang dilakukan untuk lebih peduli terhadap lingkungan (Khanifah dkk., 2020). Jika kerusakan lingkungan yang ditimbulkan rendah maka kinerja lingkungan dikatakan baik, dan sebaliknya jika kerusakan lingkungan yang ditimbulkan banyak berdampak negative maka kinerja lingkungan dianggap buruk (Chasbiandani dkk., 2019). Baik buruknya kinerja lingkungan sebuah perusahaan akan menentukan nilai dari perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya oleh Budiharjo (2019), Gilby Sapulette dkk. (2021), Khanifah dkk. (2020) mengatakan bahwa perusahaan mengharapkan reaksi positif dari investor terhadap niat baik perusahaan terhadap lingkungan sehingga diharapkan akan meningkatkan minat investor untuk menaruh dananya pada perusahaan tersebut, dan Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₃: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis, model penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Perusahaan sektor manufaktur, energi, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 untuk peninjauan lebih dalam. Variabel Akuntansi Hijau akan menggunakan *Global reporting Initiative* (GRI) dari laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan. Variabel pengungkapan emisi karbon akan menggunakan check list dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) mengadopsi dari penelitian Bae Choi dkk. (2013) dan Pratiwi (2018) yang terdiri dari lima kategori pengungkapan lingkungan. Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan hasil dari pemeringkatan PROPER yang diperoleh dari website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sedangkan variabel nilai perusahaan akan dihitung menggunakan rumus Tobin's Q (Sapulette dkk., 2021).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria meliputi: 1) Perusahaan manufaktur, pertanian, dan energi yang terdaftar dalam program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER); 2) Perusahaan dengan kategori sektor manufaktur, energi, dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022; 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2018-2022.

Nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q (Sapulette dkk., 2021) untuk mencerminkan ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total hutang ataupun nilai buku dari total ekuitas. Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana Tobin's Q adalah nilai perusahaan; EMV adalah nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*); EBV adalah Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*); dan D adalah total hutang.

Gunawan & Berliyanda

Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan...

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham saat penutupan di akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun, sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dikurang total kewajiban, secara sistematis EMV dan EBV dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EMV} = \text{harga saham penutupan} \times \text{jumlah saham beredar}$$

$$\text{EBV} = \text{total aset} - \text{total kewajiban}$$

Variabel Akuntansi Hijau pada penelitian ini termasuk dalam variabel independent. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan variabel dummy (Dewi dkk., 2020) yaitu: apabila perusahaan mempunyai salah satu komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan tahunannya maka akan mendapatkan nilai 1, tetapi jika perusahaan tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan maka akan diberi nilai 0, komponen-komponen lingkungan ini akan mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* karena perusahaan di Indonesia lebih banyak menggunakan indeks ini dalam melakukan pelaporannya (Muhammad dkk., 2021).

Pengungkapan emisi karbon pada penelitian termasuk variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pengungkapan emisi karbon akan diukur dengan menggunakan *checklist Carbon Disclosure Project (CDP)* dengan indeks pengungkapan karbon sebanyak 18 item yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, energi, pengurangan gas rumah kaca, dan akuntabilitas karbon emisi. Pengungkapan emisi karbon juga menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan pengelolaan karbonnya dalam laporan keberlanjutan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan pengelolaan karbon dalam pelaporan keberlanjutannya.

Kinerja lingkungan termasuk dalam variabel independent dalam penelitian ini, alat yang akan digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan adalah hasil peringkat prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER dari Kementerian lingkungan hidup dalam upaya mendorong perusahaan untuk mengelola dan menata lingkungannya. Perusahaan akan dinilai berdasarkan peringkat sesuai dengan tingkat ketaatannya. Sistem pemeringkatan pada PROPER terbagi dalam lima kategori warna dari yang terbaik hingga terburuk yaitu warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER akan dipublikasikan secara rutin kepada masyarakat melalui website Kementerian lingkungan hidup.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengambilan data yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>. Terdapat 445 sampel yang terdiri dari perusahaan manufaktur, pertanian dan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Data tersebut

kemudian diklasifikasikan ke dalam kriteria sampling yang telah ditentukan dan diperoleh sebanyak 50 sampel yang terdiri dari perusahaan manufaktur, energi, dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviasi |
|---------------------------|----|---------|----------|--------|--------------|
| Akuntansi Hijau | 50 | 0,10 | 0,73 | 0,3694 | 0,16605 |
| Pengungkapan Emisi Karbon | 50 | 0,17 | 0,83 | 0,4818 | 0,16158 |
| Kinerja Lingkungan | 50 | 2,00 | 5,00 | 3,6000 | 0,78246 |
| Nilai Perusahaan | 50 | 0,77 | 2,20 | 1,2970 | 0,30885 |
| Valid N | 50 | | | | |

Terlihat pada Tabel 1 variabel akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berjumlah masing-masing sebanyak 50 sampel. Variabel akuntansi hijau mempunyai nilai maksimum 0,73 dengan nilai minimum 0,10 dan nilai rata-rata sebesar 0,3694 serta standar deviasi sebesar 0,16605. Variabel pengungkapan emisi karbon dengan nilai maksimum sebesar 0,83 dan nilai minimum 0,17, serta nilai rata-rata 0,4818 dan nilai standar deviasi 0,16158. Variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai maksimum 5,00 dan nilai minimum 2,00 dengan nilai rata-rata 3,6000 dan standar deviasi 0,78246. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum 2,20 dengan nilai minimum 0,77 dan nilai rata-rata 1,2970 serta nilai standar deviasi 0,30885.

Tabel 2 Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji One Sample-Kolmogorov Smirnov digunakan pada penelitian uji normalitas ini. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal yaitu mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Setelah diuji dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji normalitas diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|---------------------------|-----------|-------|
| (Constant) | | |
| Akuntansi Hijau | 0,924 | 1,082 |
| Pengungkapan Emisi Karbon | 0,879 | 1,138 |
| Kinerja Lingkungan | 0,834 | 1,199 |

Hasil uji multikolinieritas pada data penelitian dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Model regresi tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk hasil perhitungan nilai VIF

(*variance Inflation Factor*) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF pada Tabel 3 lebih kecil dari 10. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,763 |

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam suatu penelitian. Hasil penelitian yang baik ialah yang bebas autokorelasi. Autokorelasi dalam uji Durbin-Watson dapat dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson, apabila memenuhi syarat $D_u < dw < (4-dU)$ maka model penelitian terbebas dari autokorelasi. Pada Tabel 4 diperoleh nilai 1,763 dalam pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson. Nilai dU tabel pembandingan adalah sebesar 1,6379 sehingga nilai $dU < DW < (4-dL)$ yaitu $1,638 < 1,763 < 2,326$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

| Model | Sig. |
|---------------------------|-------|
| (Constant) | 0,901 |
| Akuntansi Hijau | 0,093 |
| Pengungkapan Emisi Karbon | 0,837 |
| Kinerja Lingkungan | 0,273 |

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi tersebut dengan syarat nilai sig. $> 0,05$. Pada penelitian uji heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 5 ini diketahui bahwa nilai sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Uji Nilai T

| Model | B | t | Sig. | Simpulan |
|---------------------------|-------|-------|-------|-----------------|
| (Constant) | 0,722 | 3,419 | 0,001 | |
| Akuntansi Hijau | 0,011 | 0,041 | 0,967 | Tidak Terdukung |
| Pengungkapan Emisi Karbon | 0,169 | 0,608 | 0,546 | Tidak Terdukung |
| Kinerja Lingkungan | 0,136 | 2,315 | 0,025 | Terdukung |

Pada Tabel 6 menunjukkan hasil koefisien konstanta sebesar 0,722 dan nilai t sebesar 0,041 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,967 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan, maka hipotesis pertama (H_1) tidak terdukung. Selanjutnya, nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,722 dan nilai t sebesar 0,608 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,546 yang lebih besar dari alpha 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan, maka hipotesis kedua (H_2) tidak terdukung. Terakhir, nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,722 dan nilai t sebesar 2,315 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,025 lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya

terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga (H3) terdukung.

Tabel 7 Uji Nilai F

| Model | Sig. |
|------------|-------|
| Regression | 0,009 |
| Residual | |
| Total | |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 4,383 bertanda positif dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,009 < \alpha 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinan

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1 | 0,172 |

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,172 atau dapat dikatakan bahwa 17,2% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan. Sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,967 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hipotesis ditolak, maka akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau di Indonesia masih rendah dan belum mengikuti standar pelaporan GRI yang lengkap tentang lingkungan. Banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi hijau karena pertimbangan manfaat dan biayanya, serta belum adanya peraturan yang mewajibkan akuntansi hijau membuat banyak perusahaan belum menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Egbunike & Okoro, 2018) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara akuntansi hijau dengan nilai perusahaan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Gantino dkk. (2023) yang mengatakan akuntansi hijau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga terjadi dengan penelitian (Sapulette dkk., 2021) yang mengatakan green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan oleh perusahaan belum dapat memberikan keyakinan bagi investor dalam memberikan nilai kepada perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kusuma dkk. (2023) dan Adinda dkk. (2023) bahwa *green accounting* tidak punya pengaruh cukup kuat terhadap nilai perusahaan karena tidak semua perusahaan telah menerapkan green accounting. Temuan penelitian ini sejalan dengan Fernando dkk. (2024) yang menyatakan green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Chasbiandani dkk. (2019), Lusiana dkk. (2021), dan Al-

Dhaimesh, (2020) yang menemukan pengaruh positif antara akuntansi hijau dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi hijau masih tergolong metode baru di Indonesia dan banyak perusahaan yang masih mempertimbangkan penggunaan akuntansi hijau dalam perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan dan pengujian kedua menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dengan nilai signifikansi sebesar 0,546 lebih besar dari alpha 0,05 maka pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan pengungkapan emisi karbon pada tahun 2018-2022 masih rendah sehingga perusahaan belum mampu untuk menciptakan keunggulan kompetitif untuk menarik perhatian pelanggan atau pemangku kepentingan, ada juga kemungkinan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurangnya kesadaran pemangku kepentingan atau manajer terhadap lingkungan dan kurangnya sosialisasi.

Di negara berkembang juga memiliki keterbatasan untuk melakukan pelaporan secara sukarela terhadap emisi karbon sehingga perlu adanya motivasi untuk melaporkan dan mengungkapkan emisi karbon. Sehingga memerlukan strategi yang lebih proaktif untuk mencegah emisi karbon daripada mengurangi emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia juga belum diwajibkan sehingga pengungkapan sukarela dari perusahaan masih banyak di pertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2018) dan Anggita dkk. (2022) bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan karena negara berkembang masih terbatas pada sumber daya untuk mengungkapkan emisi karbon. Dan hasil ini juga konsisten dengan penelitian Muhammad dkk. (2021) yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini karena investor secara umum masih menganggap pengungkapan emisi karbon sebagai berita buruk yang mengakibatkan kekhawatiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pencegahan lingkungan tidak sebanding dengan manfaat yang didapatkan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mahmudah dkk. (2023) dan Kurnia dkk. (2020) yang mengatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena tingkat pengungkapan sukarela di Indonesia masih rendah dan belum ada peraturan tegas yang mewajibkan adanya pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima setelah melakukan pengolahan dan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan kinerja lingkungan yang baik pada suatu perusahaan maka akan tercipta kepercayaan para stakeholder untuk menempatkan dananya di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan adanya pergeseran paradigma investor terhadap perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan semata tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan untuk keberlangsungan perusahaan dan masa depan bumi dengan memperhatikan norma-norma masyarakat terhadap lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik akan melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik juga sehingga akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat atau sosial karena dianggap ramah terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk mendapat banyak penghargaan dari pihak luar. Dengan adanya penghargaan tersebut perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang membuat investor tertarik dan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik. Dengan demikian akan timbul loyalitas masyarakat atau konsumen yang tinggi terhadap produk perusahaan dan dalam jangka waktu panjang akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khanifah dkk. (2020) bahwa terdapat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Duan dkk. (2023) mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk menaati norma atau peraturan yang ada membuat masyarakat memberikan persepsi yang baik kepada perusahaan sehingga dapat perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membeli produk atau menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan tanpa adanya variabel control, variabel intervening, ataupun variabel moderasi. *proxy* pada penelitian ini belum bisa mempresentasikan *proxy* dari variabel akuntansi hijau dan pengungkapan emisi karbon sehingga masih berpotensi terjadi bias. Sampel penelitian yang tergolong kecil dikarenakan belum banyak perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan yang masih bersifat sukarela, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi pengambilan sampel di luar Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi hijau sehingga diterapkan ataupun tidak, adanya akuntansi hijau tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Kemudian, dari hasil hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa masih

banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memenuhi *Carbon Disclosure Project* (CED) sehingga pengungkapan ini belum bisa menjadi daya tarik investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan melakukan kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan dan membuat masyarakat atau investor merasa perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pengembangan literatur mengenai akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan diharapkan meningkatkan kepedulian perusahaan terutama sektor yang bersinggungan langsung dengan lingkungan untuk menjaga lingkungan tempat perusahaan tersebut beraktifitas.

Saran bagi perusahaan untuk lebih terbuka dan dapat menerapkan biaya lingkungan melalui akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, atau kinerja lingkungan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *proxy* lain untuk menguji akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Serta menambahkan variabel yang lebih bervariasi dengan variabel moderasi, variabel intervening, dan variabel control.

Daftar Pustaka

- A. Almaqtari, F., Elsheikh, T., Tawfik, O. I., & Youssef, M. A. E. A. (2022). Exploring the Impact of Sustainability, Board Characteristics, and Firm-Specifics on Firm Value: A Comparative Study of the United Kingdom and Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416395>
- Abdullah M. Wahyuddin, & Yuliana Andi. (2018). Corporate Environmental Responsibility (An Effort to Grow Green Accounting Model). *Accounting Journal*, Volume XXII, No. 03.
- Adinda, J., Purwanti, R., Handayani, S., Mazurina, J., & Ali, M. (2023). Green Accounting Analyo Firm Value : Study On Metal And Mineral Companies.
- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 164–168. <https://doi.org/10.32479/ijecp.10199>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Berthelot, S., Coulmont, M., & Serret, V. (2012). Do Investors Value Sustainability Reports? A Canadian Study. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 19(6), 355–363. <https://doi.org/10.1002/csr.285>
- Blanco-Zaitegi, G., Álvarez Etxeberria, I., & Moneva, J. M. (2022). Biodiversity accounting and reporting: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Journal of Cleaner Production*, 371. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133677>

- Budiharjo, R. (2019). Effect of Environmental Performance and Financial Performance on Firm Value. *International Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 65–73. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6030>
- Bukit, R. B., Haryanto, B., & Ginting, P. (2018). Environmental performance, profitability, asset utilization, debt monitoring and firm value. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 122(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012137>
- Chamorro Gonzalez, C., & Herrera Mendoza, K. (2021). Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(4), 6453–6465. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00880-1>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Dewi Rosaline, V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Duan, Y., Yang, F., & Xiong, L. (2023). Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance and Firm Value: Evidence from Chinese Manufacturing Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(17). <https://doi.org/10.3390/su151712858>
- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). Does green accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17–26. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1801017e>
- Fatwadi, H Lilik, & F Nur. (2016). voluntary report berbasis green accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 370–387.
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15151>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1118>
- Geiszler, M., Muenzen, J., & Lippitt, J. (2018). The Effect of Environmental Sustainability Initiatives on Firm Value. *International Journal of Sustainability in Economic, Social, and Cultural Context*, 14(3). <https://doi.org/10.18848/2325-1115/CGP>
- Gilby Sapulette, S., Limba, F. B., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. 2. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Gusti Agung Prama Yoga, I., & Dewa Ayu Manik Sastri, I. I. (2020). Green Accounting: An Environmental Pollution Prevention Effort to Support Business Continuity. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha*, 7(2), 128–137. <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2488.56-65>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with

- an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.14159>
- Iswati, S., & Setiawan, P. (2020). Green Earth: Carbon Emissions, ISO 14001, Governance Structures, Militarily Connected from the Manufacturing Industries in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2101134>
- J Kiranmai and C Swetha. (2018). Green Accounting Practices An Overview. *The IUP Journal of Business Strategy*, Vol. XV, NO.3.
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.8490>
- Kim, E., Kim, S., & Lee, J. (2021). Do foreign investors affect carbon emission disclosure? Evidence from South Korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910097>
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putr, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(12).
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.10730>
- Kusuma, D. A., & Febriana Dosinta, N. (2023). Effects of Green Accounting, Corporate Social Responsibility on Firm Value. *Jurnal Penelitian Internasional IRJEMS Studi Ekonomi Dan Manajemen*, 2. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P133>
- Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures—evidence from korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182212166>
- Lusiana, M., Hassan, M., Haat, C., Saputra, J., Yusliza, Y., Muhammad, Z., & Talib Bon, A. (2021). A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456–478. <https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013>
- Mahmudah, H., Yustina, A. I., Dewi, C. N., & Sutopo, B. (2023). Voluntary disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021a). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021b). The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Muhammad, Nabilah. “Indonesia Salah Satu Penghasil Emisi Karbon Sektor Energi Terbesar Global pada 2022”, dipresentasikan pada databoks.com. 25-28 November 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/11/indonesia-salah-satu-penghasil-emisi-karbon-sektor-energi-terbesar-global-pada-2022>
- Nguyen, T. K. T. (2020). Studying factors affecting environmental accounting implementation in mining enterprises in Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 131–144. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.131>

- Pratiwi, D. N. (2018). Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 101. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04>
- Putri, S. K., & Ariefiara, D. (2023). Carbon emission disclosure, media exposure, carbon performance, and firm characteristics: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(3), 335–344. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2564>
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure And Environmental Performance On Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of carbon performance, company characteristics and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10456>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Sadiku, M. N. O., Ashaolu, T. J., Adekunle, S. S., & Musa, S. M. (2021). Green Accounting: A Primer. *International Journal Of Scientific Advances*, 2(1). <https://doi.org/10.51542/ijscia.v2i1.10>
- Singh, A., Singh, A., & Pillai, B. G. (2022). Interpretive Structural Modelling (ISM) of Enablers Affecting Green Accounting in Indian Manufacturing Sector: A Conceptual Model. In *Nature Environment and Pollution Technology* (Vol. 21, Issue 2, pp. 763–767). Technoscience Publications. <https://doi.org/10.46488/NEPT.2022.v21i02.039>
- Sudibyo, Y. A. (2018). Carbon emission disclosure: Does it matter. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012036>
- Sukmadilaga, C., Winarningsih, S., Yudianto, I., Lestari, T. U., & Ghani, E. K. (2023). Does Green Accounting Affect Firm Value? Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 509–515. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14071>
- Summary for Policymakers. (2022). In *Global Warming of 1.5°C* (pp. 1–24). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009157940.001>
- Van Der Merwe, J., & Al Achkar, Z. (2022). Data responsibility, corporate social responsibility, and corporate digital responsibility. In *Data and Policy* (Vol. 4, Issue 2). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/dap.2022.2>
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavilia, S., Setyadharma, A., Hidayah, R., & Lina, M. (2022). Does carbon emissions disclosure affect Indonesian companies? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1108(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1108/1/012060>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022a). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022b). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>

Gunawan & Berliyanda

Pengaruh *Green Accounting*, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan...

Wiredu, I., Osei Agyemang, A., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influences ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>